

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Midwifery Care (COMC) merupakan model pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh kepada perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi melalui pemantauan yang berkelanjutan, deteksi dini komplikasi, serta pemberian asuhan yang berpusat pada perempuan (*woman centered care*). Dengan penerapan COMC, bidan dapat memberikan pelayanan yang komprehensif sehingga tercapai derajat kesehatan ibu dan bayi yang optimal (ICM, 2024).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tercatat sekitar 287.000 wanita di seluruh dunia meninggal pada tahun 2024 akibat berbagai komplikasi saat hamil, bersalin, hingga masa nifas. Mayoritas kasus kematian maternal ini sejatinya dapat diminimalisasi melalui penyediaan layanan kesehatan reproduksi yang bermutu, pemantauan risiko sejak dini, serta keandalan mekanisme rujukan medis. Di samping itu, tingginya angka kematian bayi baru lahir (neonatal) yang mendominasi mortalitas balita makin menegaskan pentingnya prioritas peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak dalam agenda pembangunan sektor kesehatan (WHO, 2024).

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, AKI di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan target Sustainable Development Goals (SDGs). Berdasarkan World Health Organization (WHO) Indonesia tahun 2025, AKI di Indonesia masih sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, penurunan angka kematian ibu dan bayi memerlukan penguatan layanan kesehatan ibu yang berkualitas, deteksi awal komplikasi, serta sistem rujukan yang terintegrasi. Pemerintah Indonesia melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 menetapkan target penurunan AKI

menjadi 77 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 9,96 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2029 sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (WHO Indonesia, 2025; Bappenas, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok per 31 Mei 2025, tercatat 12 kasus kematian ibu dan 94 kasus kematian bayi. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan, preeklampsia, dan penyebab nonobstetrik. Berdasarkan evaluasi Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2024, penyebab kematian ibu terbanyak adalah preeklampsia (50,0%), diikuti komplikasi nonobstetrik (32,1%), perdarahan (10,7%), dan komplikasi obstetrik lainnya (3,0%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya percepatan penurunan AKI dan AKB masih menjadi prioritas melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, deteksi dini faktor risiko, serta peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Buku Register Klinik Ismail Medika tahun 2025, tercatat sebanyak 115 kelahiran hidup. Selama periode tersebut tidak ditemukan kasus kematian ibu maupun kematian bayi, sehingga seluruh ibu yang menjalani proses kehamilan dan persalinan di Klinik Ismail Medika berhasil melewati masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan selamat, serta seluruh bayi lahir dalam keadaan hidup. Hal tersebut membuktikan bahwa Klinik Ismail Medika turut mendukung peningkatan keselamatan ibu dan bayi lewat penyediaan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan berkelanjutan (Buku Register Klinik Ismail Medika, 2025).

Penerapan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) tidak hanya diperuntukkan bagi ibu dengan kondisi patologis, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting pada kehamilan dan persalinan fisiologis. Meskipun proses kehamilan dan persalinan berlangsung normal, kondisi tersebut tetap berpotensi mengalami penyimpangan atau komplikasi apabila tidak dilakukan pemantauan dan asuhan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisiologis, mendeteksi secara dini adanya faktor risiko atau komplikasi, serta memberikan intervensi yang tepat guna menjaga kesehatan ibu dan bayi (Bradford et al., 2022; International Confederation of Midwives, 2024).

Ny. W usia 30 tahun G1P0A0 usia kehamilan 36 minggu 4 hari merupakan ibu primigravida yang menjalani kehamilan secara fisiologis. Sebagai ibu yang baru pertama kali hamil, Ny. W memerlukan pendampingan, edukasi, dan dukungan yang berkelanjutan karena belum memiliki pengalaman mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Ny. W memilih untuk menjalani persalinan di Klinik Ismail Medika karena klinik tersebut menyediakan pelayanan persalinan yang berorientasi pada ibu dan bayi (*woman-centered care*), seperti penerapan gentle birth, delayed cord clamping, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dukungan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta pelayanan yang ramah, komunikatif, profesional, dan memberikan edukasi secara komprehensif kepada ibu dan keluarga. Selain itu, fasilitas yang nyaman dan suasana pelayanan yang mendukung turut meningkatkan rasa aman dan kepercayaan ibu dalam menjalani proses persalinan. Atas dasar pertimbangan tersebut, Ny. W merupakan subjek yang sangat relevan untuk mengimplementasikan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC). Pemberian asuhan secara konsisten dan terpadu memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin secara berkala, menyampaikan edukasi kesehatan, mengidentifikasi gejala bahaya atau potensi komplikasi lebih awal, serta menghadirkan pendampingan fisik maupun psikologis yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Pelaksanaan CoMC ini diproyeksikan mampu mendampingi ibu melewati fase kehamilan, proses melahirkan, pemulihan nifas, hingga pengasuhan neonatus secara aman, terorganisasi, dan berkualitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap optimalisasi kesehatan ibu dan bayi (WHO, 2022; ICM, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud menerapkan pendekatan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) atau asuhan kebidanan berkelanjutan bagi Ny. W di Klinik Ismail Medika Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2026. Asuhan ini diberikan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Penerapan CoMC diharapkan dapat menjaga agar proses kehamilan dan persalinan tetap berlangsung secara fisiologis, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan ibu terhadap pelayanan yang diberikan, serta mendukung deteksi dini dan pencegahan komplikasi pada ibu maupun bayi (Kemenkes RI, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam laporan ini difokuskan pada: "Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (*Continuity of Midwifery Care*) pada Ny. W di Klinik Ismail Medika, Kelurahan Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2026 yang mencakup tahapan kehamilan, proses persalinan, asuhan bayi baru lahir, masa nifas, hingga pelayanan keluarga berencana?"

1.3 Tujuan Penyusunan CoMC

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) pada Ny. W di Klinik Ismail Medika Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2026 yang meliputi masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana sesuai standar asuhan kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. W di Klinik Ismail Medika Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2026
2. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. W di Klinik Ismail Medika Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2026
3. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. W di Klinik Ismail Medika Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2026
4. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan BBL pada Ny. W di Klinik Ismail Medika Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2026

1.4 Manfaat CoMC

1.4.1 Manfaat bagi Profesi Bidan

Penerapan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme bidan melalui pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan

berpusat pada perempuan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar praktik kebidanan.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebidanan. Laporan ini juga dapat menjadi rujukan ilmiah bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami serta mengaplikasikan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) yang selaras dengan perkembangan praktik kebidanan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

1.4.3 Manfaat bagi Tempat Praktik

Penerapan *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) diharapkan dapat membantu tempat praktik dalam memperkuat pelaksanaan pelayanan kebidanan yang terintegrasi, mulai dari kehamilan hingga keluarga berencana, sehingga kontinuitas pelayanan kepada ibu dan bayi dapat terlaksana secara optimal.

1.4.4 Manfaat bagi Klien

Menambah pengetahuan dan pemahaman klien mengenai pentingnya pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga keluarga berencana sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau secara optimal serta komplikasi dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.